JURNAL ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (JITK)
Volume 2, Number 2, 2024, pp. 360-368 | E-ISSN: 3026-0094
https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk

# Kesulitan Mahasiswa Prodi PAI Dalam Menghafal Al-Qur'an

Rahmat Ramatul Andika[1], Rony Zulfirman[2], Azhariah Fatia[3], Lukmanul Hakim[4]

[1,2,3,4]Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: rahmatulandika123@gmail.com[1], zulfirmanrony@gmail.com[2], azhariahfatia@uinib.ac.id[3], lukmanulhakim@uinib.ac.id[4]

**Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)**
Vol. 2 No. 2 2024

**Abstrak**: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesulitan yang dihadapi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Imam Bonjol Padang dalam menghafal Al-Qur'an. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam, di mana data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung, sementara data sekunder berasal dari dokumen, buku, jurnal, dan literatur relevan. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kemampuan mahasiswa, seperti rasa malas, metode menghafal yang kurang tepat, kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum lancar, pengaruh buruk penggunaan handphone, serta latar belakang pendidikan mahasiswa. Upaya mengatasi kesulitan dilakukan melalui rutinitas membaca Al-Qur'an, muraja'ah, manajemen waktu, dan dukungan dosen berupa motivasi spiritual serta penilaian yang adil. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi usaha mahasiswa, dukungan dosen, dan lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan efektivitas proses menghafal Al-Qur'an, sehingga diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan mendukung mahasiswa.
Kata Kunci: Kesulitan Menghafal, Mahasiswa PAI, Muraja'ah, UIN Imam Bonjol Padang

**Abstract**: *This study aims to describe the difficulties faced by students of the Islamic Religious Education (PAI) Study Program at UIN Imam Bonjol Padang in memorizing the Qur'an. A qualitative approach with a descriptive field research type was used to obtain in-depth data, where primary data was obtained through interviews and direct observation, while secondary data came from documents, books, journals, and relevant literature. Data analysis was carried out systematically through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that there were various internal and external factors that influenced students' abilities, such as laziness, inappropriate memorization methods, the ability to read the Qur'an that was not yet fluent, the negative influence of mobile phone use, and the students' educational background. Efforts to overcome difficulties were carried out through a routine of reading the Qur'an, muraja'ah, time management, and lecturer support in the form of*

*spiritual motivation and fair assessment. This study concluded that the combination of student effort, lecturer support, and a conducive environment can increase the effectiveness of the process of memorizing the Qur'an, so that it is expected to be input for educational institutions to develop more adaptive learning strategies and support students. Keywords: Difficulty in Memorizing, Islamic Religious Education Students, Muraja'ah, UIN Imam Bonjol Padang*

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang mulia, diturunkan sebagai sumber petunjuk (huda), penjelas kebenaran (bayyinat), serta pembeda antara yang benar dan salah (furqan). Umat Islam memiliki tanggung jawab besar untuk memelihara dan menjunjung tinggi keagungan Al-Qur'an (Arif, 2012; Awwaliyah & Baharun, 2019; Jailani, 2014; Musiyah dkk., 2023; Nurhamidah, 2015). Pemeliharaan ini tidak hanya terbatas pada membacanya, tetapi juga mencakup upaya menghafal, memahami isi kandungannya (mentadabburi), serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk nyata penjagaan terhadap Al-Qur'an adalah melalui hafalan. Allah SWT telah memberikan keistimewaan kepada umat Islam berupa kemudahan untuk menghafal Al-Qur'an, yang tidak diberikan kepada umat sebelumnya, seperti Yahudi dan Nasrani. Ketidakmampuan mereka untuk menghafal kitab suci mereka menjadi salah satu faktor terjadinya penyimpangan yang menyebabkan kesesatan. Sebagai pedoman utama kehidupan, Al-Qur'an memberikan keberuntungan besar bagi siapa saja yang mempelajari, menghafal, mengamalkan, dan mengajarkannya. Dalam hal ini, Allah telah menjelaskan dalam QS Al-Baqarah ayat 1-4 tentang ciri-ciri orang yang bertakwa, yaitu mereka yang beriman kepada Al-Qur'an, mengamalkannya, dan berpegang teguh kepada petunjuk-Nya.

الٓمّٓ ۚ ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيْهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَۙ الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَۙ وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ وَمَآ اُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۚ وَبِالْاٰخِرَةِ هُمْ يُوْقِنُوْنَۗ

Artinya: *Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelummu serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat*. (QS. Al-Baqarah (2): 1-4).

Al-Qur'an adalah petunjuk yang jelas bagi umat manusia, dan setiap Muslim wajib mengikuti petunjuk yang telah Allah turunkan. Tujuan tertinggi seorang mukmin adalah meraih kemuliaan dan keberkahan di sisi Allah serta memperoleh pahala yang besar sehingga dapat tergolong ke dalam kelompok orang-orang yang beruntung. Allah telah menunjukkan jalan-jalan kebaikan dan mendorong umat-Nya untuk berlomba-lomba dalam amal kebaikan. Salah satu sarana utama untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan berinteraksi secara mendalam dengan Al-Qur'an, baik melalui membaca, menghafal, memahami, maupun mengamalkannya.

Dalam Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an dikenal sebagai sumber utama ilmu pengetahuan yang mencakup berbagai aspek kehidupan dan memiliki keutamaan yang tinggi (Imelda, 2018; Iryani, 2017; Rohman, 2013; Sari, 2023; Sudaryo, 2024; Sulaiman dkk., 2018). Kajian terhadap Al-Qur'an tidak terbatas pada usia tertentu dan tetap relevan untuk berbagai generasi. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu cita-cita yang luhur bagi umat Islam karena berbagai keutamaan yang menyertainya. Selain menjadi kebutuhan sepanjang zaman, penghafalan Al-Qur'an juga menjadi

kunci bagi kebangkitan umat Islam. Bagi seorang penuntut ilmu, termasuk mahasiswa, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an merupakan tugas penting yang mendukung penyebaran ilmu agama.

Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan. Dalam hadis riwayat Hakim disebutkan bahwa penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan pakaian kemuliaan pada Hari Kiamat, sedangkan kedua orang tuanya akan dianugerahi mahkota cahaya yang bersinar lebih terang dari matahari. Tidak hanya itu, mereka juga mendapatkan kemuliaan selama hidup di dunia. Sebagai contoh, Rasulullah SAW menganjurkan agar orang yang memiliki hafalan Al-Qur'an terbanyak diutamakan sebagai imam shalat, sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud. Ini menunjukkan bahwa para penghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan istimewa dalam masyarakat.

Saat ini, program menghafal Al-Qur'an telah diterapkan di berbagai institusi pendidikan Islam maupun sekolah umum. Namun, kemampuan setiap siswa dalam menghafal Al-Qur'an tentu berbeda-beda, bergantung pada target yang mereka tetapkan dan motivasi pribadi. Proses ini tidak terlepas dari berbagai hambatan, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari faktor eksternal. Hambatan internal meliputi keterbatasan fisik atau intelektual, sementara hambatan eksternal bisa berupa lingkungan yang kurang kondusif, kurangnya fasilitas pendukung, atau gangguan sosial.

Keterbatasan fisik atau intelektual membutuhkan usaha lebih untuk mendukung proses hafalan dan tetap memberikan peluang untuk berkembang. Hambatan eksternal dapat diatasi dengan melibatkan dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, atau komunitas, yang terus mengingatkan siswa akan tujuan mereka. Dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing individu, berbagai hambatan dapat diatasi, sehingga tujuan menghafal Al-Qur'an dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada 11 Desember 2024 di kelas PAI UIN IB Padang, peneliti mencatat upaya mahasiswa dalam menghadapi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Observasi ini menjadi bagian penting dalam memahami strategi dan tantangan yang dihadapi mahasiswa Program Studi PAI, khususnya di UIN Imam Bonjol Padang.

## KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

   Menurut Mubarokah (2019: 4), Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang kekal, di mana semakin berkembangnya ilmu pengetahuan semakin terlihat kebenaran mukjizatnya. Salah satu bentuk kemurahan Allah terhadap hamba-Nya adalah pemberian fitrah suci yang dapat membimbing manusia kepada kebaikan. Selain itu, Allah juga secara berkesinambungan mengutus para rasul yang membawa kitab suci sebagai pedoman hidup, mengajak manusia untuk beribadah hanya kepada-Nya. Pada dasarnya, menghafal Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada minat, bakat, atau motivasi yang besar. Lebih dari itu, aktivitas ini memerlukan niat yang ikhlas sebagai dasar utama. Kesadaran yang mendalam tentang pentingnya memenuhi panggilan Allah juga harus diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah ibadah yang sangat mulia dengan makna yang agung.
2. Hukum, Manfaat, dan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an Menurut

   Al-Hafidz (dalam Wika, 2019:15), hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah, artinya kewajiban ini hanya berlaku sampai ada sejumlah orang yang mampu memenuhinya hingga mencapai tingkat mutawatir, sehingga tidak terjadi pemalsuan atau pengubahan ayat suci Al-Qur'an. Apabila kewajiban ini

telah dilaksanakan oleh sejumlah orang tertentu, maka kewajiban tersebut gugur bagi yang lainnya.

3. Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an
   a. Penyebab Kesulitan Menghafal Al-Qur'an

      Menghafal Al-Qur'an memerlukan kekuatan mental yang baik karena seorang penghafal seringkali menghadapi berbagai masalah selama proses ini (DEMAK, t.t.; Wahid, 2015). Kesulitan-kesulitan tersebut umumnya berasal dari dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam diri penghafal) dan faktor eksternal (dari luar penghafal). Berikut adalah penjelasan lebih lanjut menurut Meirani (2020:9):

      1) Faktor Internal

         Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi:

         a) Malas, Aktivitas menghafal Al-Qur'an membutuhkan usaha yang besar, kerja keras, dan kesabaran tinggi. Karakteristik ini juga menjadi salah satu ciri dari Al-Qur'an itu sendiri. Secara umum, tidak ada kasus kegagalan menghafal Al-Qur'an yang disebabkan oleh kemalasan semata, tetapi rasa malas dapat menghambat kemajuan dalam menghafal.
         b) Kurangnya Motivasi, Motivasi dan keinginan yang rendah dari dalam diri siswa menjadi salah satu kendala utama. Motivasi adalah kunci untuk melakukan segala aktivitas, terutama yang bernilai tinggi di sisi Allah. Jika motivasi tidak ada, maka aktivitas menghafal Al-Qur'an akan sulit dilakukan. Allah memberikan penilaian terhadap usaha yang dilakukan oleh seseorang, termasuk interaksinya dengan Al-Qur'an.
         c) Belum Mampu Membaca Al-Qur'an dengan Baik Bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an atau belum menguasai makhrajul huruf dan tajwid dengan baik, mereka menghadapi dua beban: belajar membaca sekaligus menghafal. Beban ini semakin berat ketika jumlah hafalan bertambah. Namun, dengan perbaikan terus-menerus seiring proses menghafal, tantangan ini dapat diatasi.
         d) Kurangnya Muraja'ah Muraja'ah atau pengulangan hafalan secara rutin adalah kunci untuk menjaga hafalan agar tetap kuat dan lancar. Jika muraja'ah jarang dilakukan, hafalan akan mudah hilang atau terlupakan. Dengan muraja'ah yang teratur, siswa dapat menyetorkan hafalan kepada pembimbing secara lebih efektif.

      2) Faktor Eksternal

         Faktor eksternal yang sering memengaruhi hafalan meliputi:

         a) Alokasi Waktu Siswa seringkali harus membagi waktu antara program hafalan dengan kegiatan akademik lainnya. Jika siswa tidak mampu mengatur waktu dengan baik, maka hafalan menjadi sulit. Untuk mengatasinya, disiplin waktu sangat penting, seperti meluangkan waktu minimal satu ayat per hari.

4. Kesulitan Mahasiswa dalam Menghafal Al-Qur'an

   Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah. Berikut adalah beberapa kendala utama yang dialami mahasiswa:

a. Kurang Menguasai Makhrajul Huruf, Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, khususnya terkait makhrajul huruf, sehingga menghambat proses menghafal (Husein, 2019).
b. Anggapan Bahwa Menghafal Itu Sulit, Sugesti bahwa menghafal itu sulit seringkali menjadi hambatan utama. Meski demikian, banyak yang berpendapat bahwa kesulitan ini hanya terjadi di awal. Dengan kebiasaan dan kesabaran, proses menghafal menjadi lebih lancar.
c. Ayat yang Sudah Dihafal Sering Lupa, Lupa merupakan tantangan umum dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini biasanya terjadi karena kurangnya muraja'ah. Dalam psikologi, lupa atau forgetting adalah kondisi di mana kemampuan untuk mengingat kembali informasi yang telah dipelajari berkurang.
d. Banyak Ayat yang Sama, Al-Qur'an terdiri dari 30 juz dan 114 surah, di mana banyak ditemukan ayat-ayat dengan redaksi yang mirip. Hal ini dapat diatasi dengan memberikan tanda atau catatan khusus pada ayat-ayat tersebut.
e. Tugas Kuliah, Berbagai tugas akademik seringkali menyita waktu mahasiswa, sehingga sulit meluangkan waktu untuk menghafal. Disiplin waktu sangat diperlukan agar kedua hal ini dapat berjalan seimbang. Misalnya, menghafal dilakukan setelah sholat maghrib, sementara tugas kuliah dikerjakan setelah sholat isya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismail dkk., (2022) dengan judul "Strategi Guru Tahfidz dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an" bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru tahfidz dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nidaul Quran Karangpandan Karanganyar. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesulitan menghafal Al-Qur'an pada santri dipengaruhi oleh karakteristik keluarga yang kurang religius dan lingkungan yang kurang mendukung. Strategi yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut meliputi metode talqin, yaitu guru membacakan ayat yang kemudian ditirukan oleh santri, dan metode tikrar, yaitu pengulangan hafalan secara mandiri. Kedua metode ini terbukti efektif dalam membantu santri meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Data deskriptif berupa kata-kata tertulis, ungkapan lisan, hasil observasi, dan dokumen digunakan untuk memahami kesulitan yang dihadapi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghafal Al-Qur'an di UIN Imam Bonjol Padang. Dengan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini tidak hanya menggambarkan situasi tetapi juga menganalisis data untuk menemukan pola atau tema yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap mahasiswa Prodi PAI, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari dokumen, buku, jurnal, dan literatur yang relevan. Analisis data dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang direduksi merupakan informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang terstruktur untuk mempermudah

analisis. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, dengan memastikan data yang diperoleh valid dan konsisten untuk mendukung kredibilitas hasil penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memastikan ketelitian dan konsistensi proses pengumpulan data. Peneliti mencatat setiap hasil wawancara, observasi, dan dokumen secara rinci dan mendalam. Ketekunan dalam pengamatan diterapkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti melakukan cross-check terhadap data yang telah terkumpul untuk memastikan validitasnya sebelum menarik kesimpulan akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kesulitan Mahasiswa Prodi PAI dalam Menghafal Al-Qur'an di UIN Imam Bonjol Padang

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa dan dosen mengenai kendala dalam menghafal Al-Qur'an, ditemukan berbagai permasalahan yang menghambat kemampuan mahasiswa dalam proses ini. Kesulitan tersebut dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal.

**1. Kesulitan Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PAI**

**Faktor Internal**

Faktor internal adalah hambatan yang berasal dari dalam diri mahasiswa, yang meliputi:

a. Malas Rasa malas menjadi salah satu kendala utama. Hal ini dipicu oleh rasa bosan akibat banyaknya hafalan yang harus diulang serta tekanan dari tugas akademik lain (Noprianti dkk., 2024). Salah satu mahasiswa mengungkapkan:
"Perasaan malas biasanya muncul karena merasa bosan dengan hafalan yang banyak yang diulang berkali-kali, apalagi ditambah dengan beban pikiran dari tugas-tugas yang lain."
Dosen juga menegaskan:
"Mahasiswa biasanya cenderung malas menghafal dan mereka biasanya hanya menghafal jika sudah mendekati jadwal setoran saja."

b. Metode Menghafal yang Keliru Sebagian mahasiswa kesulitan karena kurang memahami metode menghafal yang efektif. Hal ini menyebabkan proses menghafal menjadi lebih lambat (Hakim, 2005; Masduki, 2018), seperti diakui oleh seorang mahasiswa:
"Saya kurang faham bagaimana metode menghafal yang baik sehingga saya cenderung lambat menghafal jika dibandingkan dengan teman-teman saya yang lain."
Dosen juga menambahkan:
"Mahasiswa sering tidak memahami metode menghafal yang efektif, padahal metode yang tepat dapat mempercepat proses menghafal."

3. Belum Lancar Membaca Al-Qur'an Kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum lancar sebelum memasuki perkuliahan turut menjadi kendala dalam menghafal. Salah satu mahasiswa menyebutkan:
"Sebelum saya kuliah, saya memang belum terlalu lancar ketika mengaji, sehingga hal itu berpengaruh pada kemampuan saya dalam menghafal."
Dosen menambahkan:
"Mahasiswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an akan kesulitan menghafal karena proses menghafal membutuhkan pengulangan membaca terlebih dahulu."

**Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah hambatan yang berasal dari luar diri mahasiswa, antara lain:

1. Pengaruh Buruk Handphone Penggunaan handphone yang berlebihan sering kali mengganggu waktu yang seharusnya digunakan untuk menghafal (Abidin, 2015; Wahdini, 2023). Salah satu mahasiswa menyatakan:
   "Saya sering bermain handphone hingga lupa waktu, sehingga menjelang jadwal setoran saya terburu-buru menghafal."
   Dosen mengonfirmasi hal ini:
   "Mahasiswa terkadang lupa waktu saat bermain handphone, padahal handphone juga bisa digunakan untuk mendengarkan hafalan secara berulang."
2. Latar Belakang Pendidikan yang Berbeda Mahasiswa yang berasal dari sekolah umum atau non-agama cenderung memiliki kesulitan lebih besar (Aladdiin & Ps, 2019; Tira dkk., 2024). Salah satu mahasiswa mengungkapkan:
   "Saya berasal dari sekolah umum yang jarang sekali melatih hafalan Al-Qur'an."

**2. Upaya Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an**

a. Upaya dari Mahasiswa
   Mahasiswa berusaha mengatasi kesulitan mereka melalui:
   1) Rutin Membaca Al-Qur'an: Mahasiswa melatih diri dengan membaca Al-Qur'an setiap hari untuk memperlancar bacaannya.
   2) Muraja'ah (Mengulang Hafalan): Melakukan pengulangan hafalan untuk menjaga hafalan yang telah mereka setorkan.
   3) Manajemen Waktu: Belajar mengatur waktu agar dapat menyeimbangkan tugas akademik dan hafalan.

b. Upaya dari Dosen
   Dosen mendukung mahasiswa dengan langkah-langkah seperti:
   1) Motivasi Spiritual: Dosen mengingatkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang bernilai pahala di sisi Allah SWT.
   2) Pendekatan Adil dalam Penilaian: Memberikan penilaian sesuai dengan usaha mahasiswa dalam menghafal, sehingga mahasiswa merasa diapresiasi.

**Pembahasan**

Menghafal Al-Qur'an adalah kebutuhan spiritual yang dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan ketenangan jiwa. Meskipun memiliki tantangan, menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan niat yang tulus dan usaha sungguh-sungguh (Hadi Saputro, 2020; Romlah & Rusdi, 2023). Malas adalah hal manusiawi yang dapat diatasi dengan keseriusan dan strategi yang tepat.

Kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an di UIN Imam Bonjol Padang memerlukan perhatian dan solusi bersama. Dengan kombinasi antara usaha mahasiswa, dukungan dosen, serta lingkungan yang kondusif, proses menghafal dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat besar bagi mahasiswa di masa depan.

**KESIMPULAN:**

1. Kesulitan Mahasiswa: Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Imam Bonjol Padang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sikap malas, kesalahan dalam metode menghafal, dan ketidaklancaran membaca Al-Qur'an. Sedangkan faktor eksternal termasuk pengaruh negatif dari penggunaan handphone yang berlebihan dan latar belakang mahasiswa yang berbeda.

2. Upaya Mengatasi Kesulitan: Upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an antara lain dengan rutin mengaji, melakukan murajaah (pengulangan hafalan), mengatur waktu dengan baik, serta memotivasi diri untuk terus memperbaiki hafalan. Di sisi lain, upaya yang dilakukan oleh pihak pengajar adalah dengan memberikan penilaian yang setara dengan usaha mahasiswa dalam menghafal dan memotivasi mahasiswa bahwa menghafal Al-Qur'an bukan hanya untuk memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga untuk memperoleh pahala dari Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. Z. (2015). *Kilat dan mudah hafal Juz'Amma*. Sabil.

Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, *10*(2). https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417

Arif, M. (2012). Pendidikan Agama Islam Inklusifmultikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 1–18.

Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2019). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam). *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, *19*(1), 34–49.

DEMAK, M. (t.t.). *UPAYA MENINGKATKAN RESILIENSI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI ISLAMIC BOARDING SCHOOL DARUL ILMI*. Diambil 13 Desember 2024, dari https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16182/

Hadi Saputro, P. (2020). *Penerapan Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Santri Asrama Putra Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo* [PhD Thesis, IAIN Ponorogo]. https://etheses.iainponorogo.ac.id/10275/

Hakim, T. (2005). *Belajar secara efektif*. Niaga Swadaya.

Imelda, A. (2018). Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 227–247.

Iryani, E. (2017). Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal ilmiah universitas Batanghari jambi*, *17*(3), 66–83.

Ismail, T., Suhadi, S., & Sulistyowati, S. (2022). STRATEGI GURU TAHFIDZ DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL AL-QUR'AN. *Mamba'ul 'Ulum*, 159–167. https://doi.org/10.54090/mu.65

Jailani, M. S. (2014). Teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 245–260.

Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, *14*(1), 18–35.

Musiyah, M., Rahmadi, S. H., & Supriyanto, S. (2023). Integrasi Islam Dan Sains Praksis Di Pendidikan Formal Sekolah Dasar (Studi Kasus Implementasi Sains Syariah di SDMT Masaran Sragen). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 10199–10214.

Noprianti, W., Masudi, M., & Siswanto, S. (2024). *Problematika Mahasiswa Dalam Menghafal AL-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup* [PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup]. http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/6776

Nurhamidah, Z. (2015). *Upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Di MTsN Mojoroto Kediri Tahun 2014/2015* [PhD Thesis, IAIN Kediri]. http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/943

Rohman, M. (2013). Konsep pendidikan islam menurut ibn sina dan relevansinya dengan pendidikan modern. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, *8*(2), 279–300.

Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, *8*(1), 67–85.

Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, *1*(1), 54–71.

Sudaryo, A. (2024). Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, *1*(1), 1–9.

Sulaiman, M., Al Hamdani, M. D., & Aziz, A. (2018). Emotional Spiritual Quotient (Esq) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, *6*(1), 77–110.

Tira, Y., Suwandi, I., & Rifki, M. (2024). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, *2*(1), 1–12.

Wahdini, S. R. (2023). *Problematika Menghafal al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry* [PhD Thesis, UIN Ar-raniry]. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/37953/

Wahid, W. A. (2015). *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step by Step dan berdasarkan pengalaman*. Diva Press.